

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apotek adalah tempat di mana apoteker melakukan praktek kefarmasian untuk memberikan layanan farmasi (Menteri Kesehatan RI, 2017). Pelayanan farmasi di apotek mencakup pelayanan manajerial yaitu pengelolaan obat dan farmasi klinis yang terdiri dari kajian resep, dispensing, PIO, konseling, pelayanan farmasi *homecare* , PTO , dan MESO (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2016). Pengkajian resep dilaksanakan untuk mencegah potensi risiko *medication error*. *Medication error* merupakan kegagalan proses terapi obat yang membahayakan pasien. *Medication error* terjadi karena kesalahan dalam penulisan resep, resep kurang jelas atau resep tidak bisa terbaca, permintaan dalam resep kurang jelas (jenis, dosis, jumlah aturan, dan cara penggunaan) (Palupi *et al.*, 2021). *World Health Organization*, melaporkan 50% peresepan obat di beberapa Negara di dunia masih *irrational* (WHO, 2002)

Resep berfungsi sebagai alat komunikasi profesional antara dokter, apoteker, dan pasien. Pelayanan resep di apotek mewajibkan apoteker untuk melakukan pengkajian resep. Pengkajian resep sesuai Permenkes nomor 73 Tahun 2016 yang mencakup pengkajian secara administratif, farmasetik serta klinis. Pengkajian resep pada komponen administratif antara lain nama pasien, umur, jenis kelamin, BB, nama dokter, nomor surat izin praktik (SIP), alamat, nomor telepon, dan paraf, tanggal penulisan resep. Kajian resep pada komponen farmasetik antara lain bentuk sediaan dan kekuatan sediaan, stabilitas, kompatibilitas (ketercampuran obat). Kajian resep pada komponen klinis antara lain ketepatan indikasi dan dosis obat, aturan, cara, dan lama penggunaan obat, duplikasi (polifarmasi), reaksi obat yang tidak diinginkan (alergi, efek samping obat, manifestasi klinis lain), kontra indikasi, dan interaksi obat.

Dampak ketidaksesuaian komponen administratif, farmasetik, dan klinis dalam penulisan resep berpengaruh terhadap efektivitas, waktu pengobatan dan

meningkatkan risiko *medication error* (Sabila *et al.*, 2018). Apotek memiliki peran khusus dalam pengelolaan sumber daya dan pelayanan kefarmasian yang lebih spesifik. Apotek bertanggung jawab untuk penyimpanan, peracikan, dan penyaluran obat-obatan, yang memerlukan keakuratan data dan pelayanan yang optimal untuk masyarakat. Selain itu, apotek seringkali menerima pesanan dari rumah sakit dan puskesmas, sehingga pengelolaan stok obat di apotek sangat penting untuk mendukung layanan kesehatan di rumah sakit dan puskesmas (Jamal & Muchtaruddin, 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriansyah *et al.*, (2022) di Apotek Kota Medan, resep yang belum memenuhi aspek administratif, farmasetik, dan klinis masing-masing sebanyak 15 resep (28%). Hasil penelitian lain menurut Lisni *et al.* (2021) di Apotek Kota Kadipaten menunjukkan bahwa masih ditemukan penulisan resep yang tidak sesuai dengan standar yaitu resep yang tidak memenuhi persyaratan administratif sebanyak 63 resep (17,9%), persyaratan farmasetik sebanyak 158 resep (44,9%), dan persyaratan klinis sebanyak 26 resep (7,5%). Hasil penelitian lain menurut Tyara *et al.* (2021) di salah satu Apotek X di Kota Malang menunjukkan bahwa masih ditemukan ketidaklengkapan pada persyaratan administratif pada komponen usia/tanggal lahir sebanyak 34 resep (43,6%) dan berat badan pasien sebanyak 51 resep (65,4%) dan persyaratan farmasetik yaitu pada aspek stabilitas obat yang tidak stabil dengan persentase tidak memenuhi sebanyak 2 resep (9,1%).

Menurut uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan mengevaluasi kesesuaian komponen resep yaitu aspek administratif, farmasetik, dan klinis di salah satu Apotek X di Kabupaten Sleman, dan menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan pengobatan obat yang rasional melalui penulisan resep yang lengkap.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil peresepan obat di Apotek X pada tahun 2023?
2. Bagaimana kesesuaian penulisan resep dilihat dari komponen administratif, farmasetik dan klinis resep di Apotek X berdasarkan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui kesesuaian resep dilihat dari komponen administrasi, farmasetik dan klinis resep di Apotek X berdasarkan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016.
2. Tujuan Khusus:
 - a. Mengetahui persentase profil peresepan obat di Apotek X pada tahun 2023
 - b. Mengetahui persentase kesesuaian resep berdasarkan komponen persyaratan administratif, farmasetik, dan klinis di Apotek X.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan/referensi, serta menambah pengetahuan dalam konteks studi mengenai pengkajian resep.
2. Manfaat Praktis
 - a. Peneliti
Diharapkan peneliti dapat memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang kajian resep yaitu komponen aspek administratif, farmasetik, dan klinis.
 - b. Tenaga Kesehatan
Diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan meningkatkan pelayanan kesehatan dengan memantau kelengkapan resep dan pengkajian resep.

c. Peneliti Lain

Diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian tentang pengkajian resep.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada riset terdahulu yang termuat dalam tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
(Aryzki <i>et al.</i> , 2021)	Studi Deskriptif Skrining Resep di Apotek X Banjarmasin Tahun 2019	1. Metode penelitian: observasional deskriptif	1. Waktu dan lokasi: 2021 di Apotek X Banjarmasin 2. Periode pengambilan sampel: tahun 2019 3. Variabel Penelitian: kajian administratif 4. Teknik pengambilan sampel: <i>proportional random sampling</i>	1. Waktu dan lokasi: 2024 di Apotek X Yogyakarta 2. Periode pengambilan sampel: Januari–Desember 2023. 3. Variabel Penelitian: kajian administratif, farmasetik, dan klinis 4. Teknik pengambilan sampel: <i>stratified proportional random sampling</i>
(Tyara & Susanti, 2021)	Skrining Resep Berdasarkan Kajian Administratif dan Farmasetik di Apotek X Kota Malang	1. Metode penelitian: observasional deskriptif	1. Waktu dan lokasi: 2021 di Apotek X Kota Malang 2. Periode pengambilan sampel: Oktober-Desember 2021 3. Variabel Penelitian: kajian administratif dan farmasetik 4. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>	1. Waktu dan lokasi: 2024 di Apotek X Yogyakarta 2. Periode pengambilan sampel: Januari– Desember 2023. 3. Variabel Penelitian: kajian administratif, farmasetik, dan klinis 4. Teknik pengambilan sampel: <i>stratified proportional random sampling</i>

Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
(Dewi & Oktianti, 2021)	Analisis Kelengkapan Administratif pada Resep di Apotek Sebantengan Ungaran Barat Semarang Periode Bulan April-Oktober 2020	1. Metode penelitian: observasional deskriptif	1. Waktu dan lokasi: 2021 Apotek Sebantengan Ungaran Barat Semarang 2. Periode pengambilan sampel: April-Oktober 2020 3. Variabel Penelitian: kajian administratif 4. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>	1. Waktu dan lokasi: 2024 di Apotek X Yogyakarta 2. Periode pengambilan sampel: Januari– Desember 2023. 3. Variabel Penelitian: kajian administratif, farmasetik, dan klinis 4. Teknik pengambilan sampel: <i>stratified proportional random sampling</i>
(Amelia & Fitrianiingsih, 2020)	Kajian Interaksi Obat Berdasarkan Kategori Signifikansi Klinis terhadap Pola Peresepan Pasien Rawat Jalan di Apotek X Jambi	1. Metode penelitian: observasional deskriptif	1. Waktu dan lokasi: 2020 di Apotek X Jambi 2. Periode pengambilan sampel: Juli-Agustus 2019 3. Variabel Penelitian: kajian klinis 4. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>	1. Waktu dan lokasi: 2024 di Apotek X Yogyakarta 2. Periode pengambilan sampel: Januari– Desember 2023. 3. Variabel Penelitian: kajian administratif, farmasetik, dan klinis 4. Teknik pengambilan sampel: <i>stratified proportional random sampling</i>